

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Selain itu menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 1197/Menkes/SK/2004 tentang standar pelayanan farmasi di Rumah Sakit menyatakan bahwa upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menyusun kebijakan penyelenggaraan dan strategi baru yaitu gerakan pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju Indonesia Sehat 2010.

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (*promotive*), pencegahan penyakit (*preventive*), penyembuhan

penyakit (*curative*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) yang dilaksanakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan.

Rumah sakit merupakan salah satu sektor kesehatan yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan. Rumah sakit bertugas untuk melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu.

Tenaga kesehatan meliputi tenaga medis, keperawatan, kefarmasian (apoteker, asisten apoteker dan analis farmasi), kesehatan masyarakat, ahli gizi, keterampilan fisik dan tenaga keteknisan medis. Apoteker merupakan salah satu tenaga kefarmasian di rumah sakit yang mempunyai peran penting dan tidak tergantikan oleh profesi lain. Hal ini disebabkan karena perlunya informasi mengenai obat dan peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian telah bergeser dari *drug oriented* menjadi *patient oriented* yang berarti kegiatan kefarmasian yang semula hanya berorientasi pada produk (obat dan alat kesehatan (alkes)) telah berubah menjadi berorientasi pada pasien dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan pasien. Oleh karena itu, apoteker sebagai seorang yang berperan penting dalam pelayanan kefarmasian harus meningkatkan kemampuan dalam berbagai hal yaitu, Pengelolaan dan Penggunaan Obat Secara Rasional (PPOSr) dengan melalui lingkaran sepuluh kegiatan PPOSr meliputi pemilihan, perencanaan pengadaan, penyimpanan, penyaluran, persepsan dan informasi oleh dokter, penyiapan obat dan informasi oleh farmasis, penyerahan obat dan informasi oleh perawat,

penggunaan obat oleh pasien, pemantauan efektivitas serta keamanan dan dalam hal berkomunikasi dengan pasien untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan pasien tentang obat-obatan serta dapat menjalin hubungan timbal balik dengan pasien.

Apoteker memiliki dua peran di rumah sakit yaitu dalam hal manajerial dan fungsional. Peran manajerial berupa perencanaan, pengadaan produksi, penyimpanan dan penyaluran obat. Sedangkan peran fungsional apoteker terlihat langsung dalam pelayanan kesehatan melalui farmasi klinis yang meliputi konseling, pelayanan informasi obat, edukasi dan *Pharmaceutical Care*.

Dari ulasan di atas, dapat dilihat bahwa apoteker memiliki peran yang sangat besar. Mengingat semakin luas dan kompleksnya peran farmasi di rumah sakit, maka mahasiswa pendidikan Program Studi Profesi Apoteker sebagai calon farmasis harus mempunyai pengalaman yang cukup sebagai bekal untuk terjun langsung menjalankan pekerjaan keprofesian sehingga dapat bersikap dan bertindak profesional. Salah satu rangkaian kegiatan pendidikan Program Studi Profesi Apoteker ini adalah dengan mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA).

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober – 30 November di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang. Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan memperdalam pengetahuannya selama proses PKPA yang berlangsung di rumah sakit.

## 1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di rumah sakit bagi mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola perbekalan kefarmasian di rumah sakit dan mampu memecahkan permasalahan yang ada, hubungan interaksi dengan profesi kesehatan lainnya serta memahami efektifitas dan rasionalitas penggunaan obat. Pada akhir kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang, para calon Apoteker diharapkan:

1. Mendapatkan pengetahuan praktis tentang pengelolaan dan pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
2. Menerapkan praktek kefarmasian di rumah sakit, seperti Pemberian Obat Dosis Sehari (PODS) dan pelayanan kefarmasian lainnya.
3. Memahami fungsi dan peran apoteker di rumah sakit, baik peran manajerial maupun fungsional.
4. Memahami dan menerapkan konsep *Pharmaceutical Care* dalam pelayanan kefarmasian khususnya di rumah sakit.
5. Mengasah ketrampilan berkomunikasi dan interaksi kepada pasien, keluarga pasien, dan tenaga kesehatan lainnya sehingga dapat tercapainya tujuan dan terapi.

## 1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi Apoteker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang bermanfaat antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggungjawab apoteker dalam mengelola rumah sakit.
2. Mengaplikasikan teori yang telah didapat dengan terlibat langsung dalam kegiatan di unit-unit pelayanan farmasi rumah sakit.
3. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
4. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di rumah sakit.
5. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.

